

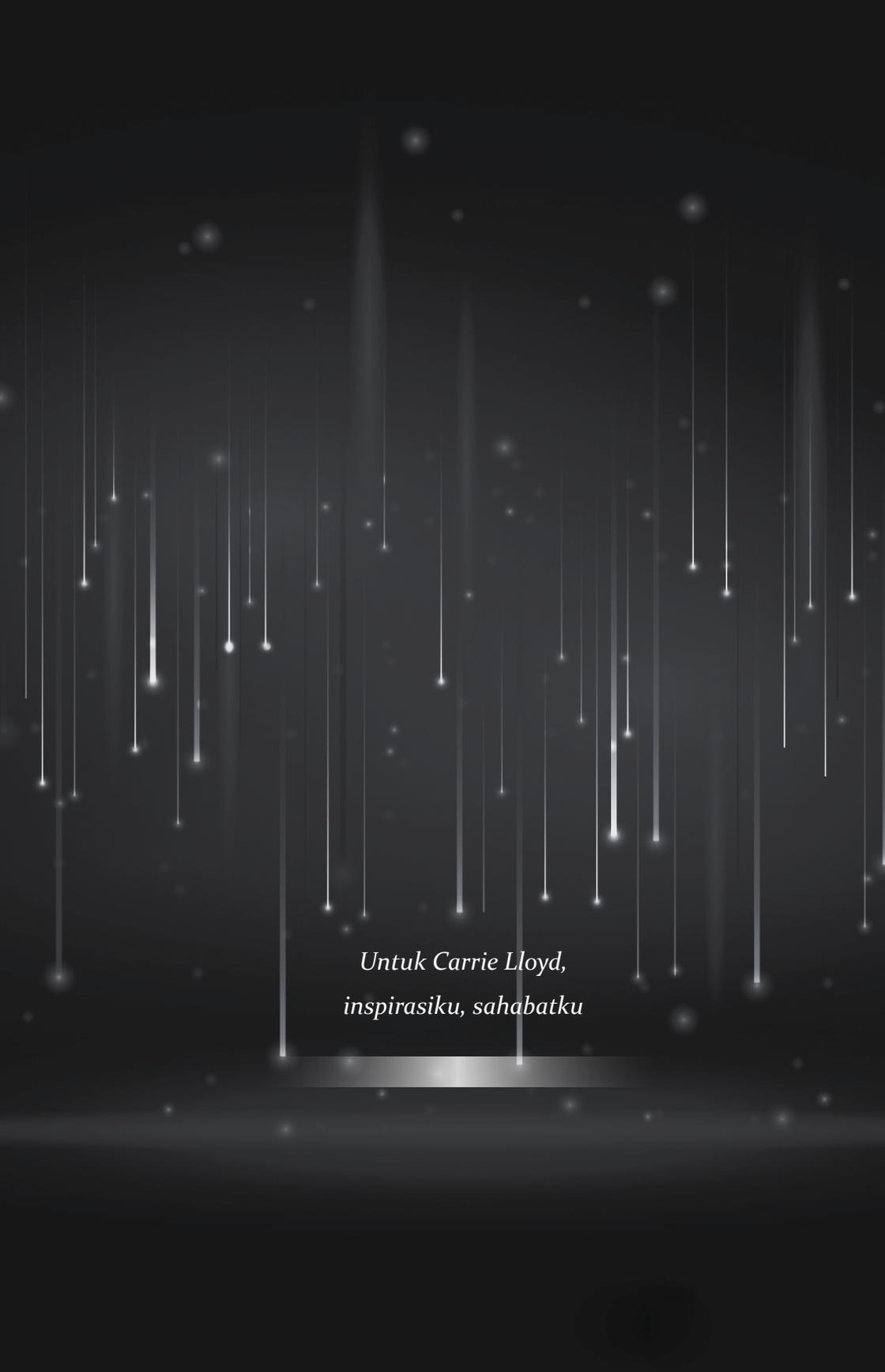
BUKU INI DIBERIKAN KEPADA

DARI

ROH KUDUS - THE HOLY SPIRIT

BILL JOHNSON

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati



*Untuk Carrie Lloyd,
inspirasi, sahabatku*

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	ix
1. Berita yang Tak Terbayangkan	1
BAGIAN SATU: MENGENAL YANG TAK DAPAT DIKENAL	13
2. PRIBADI MISTERIUS	15
3. MENJADI TEMPAT PERHENTIAN	29
4. Diubah Menjadi Serupa dengan Yesus	39
5. Diciptakan untuk Menjadi Tempat Kediaman	47
BAGIAN DUA: PENOLONG KITA	61
6. Sentuhan Penobatan	63
7. Keindahan Suara-Nya	79
8. Mimpi yang Dilahirkan Allah, Ekspresi Kreatif, dan Keinginan yang Terpenuhi	101
9. Buah, Karunia, dan “Hal Biasa”	121
BAGIAN TIGA: GAYA HIDUP YANG BERLIMPAH	137
10. Dipenuhi dan Melimpah	139
11. Pelayan Perdamaian, Pembawa Kebebasan	157
12. SUNGAI ROH KUDUS	173
13. Hubungan Saya dengan Roh Kudus	191
TENTANG PENULIS	203

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin berterima kasih kepada Carrie Lloyd, Hosanna Kummer, dan Michael Van Tinteren karena telah membantu saya menguraikan apa yang dibutuhkan untuk buku ini. Dan, seperti biasa, terima kasih yang istimewa bagi Pam Spinosi atas keterampilannya dalam menyunting.

1

BERITA YANG TAK TERBAYANGKAN

Kadang-kadang, mungkin Anda pernah membayangkan bagaimana rasanya menjadi salah seorang murid Yesus. Terutama jika Anda merenungkan bagaimana saat mereka mulai mengikutinya. Pada abad pertama, tidak ada cara-cara modern bagi orang untuk menemukan rekan yang baik. Yesus tidak mengadakan serangkaian pertemuan perekrutan, yang dihadiri oleh banyak calon, di mana Dia dapat memilih yang terbaik dari antara banyak orang untuk bergabung dengan tim pelayanan-Nya. Dia tidak mengumpulkan sepuluh ribu lamaran pekerjaan untuk ditinjau dan memanggil para kandidat terbaik untuk diwawancarai, lalu memilih dua belas orang terakhir. Orang-orang yang menjadi rasul Yesus bukanlah orang-orang terbaik dalam arti apa pun. Secara kultural, kebanyakan dari mereka biasa-biasa saja, sehingga dalam beberapa hal, mereka adalah orang-orang paling membosankan dari antara banyak tokoh Alkitab.

Namun, mereka *menjadi* orang-orang terbaik karena *siapa* yang mereka ikuti. Yesus sendiri yang memanggil mereka masing-masing untuk mengikutinya. Dan Dia yang memanggil nama mereka, yang mengubah—sepenuhnya—segala sesuatu tentang identitas, tujuan, dan kapasitas mereka.

DIPANGGIL OLEH YESUS

Ada sesuatu yang mengubah hidup, bahkan dalam suara Dia yang memanggil sendiri para murid ini. Berikut adalah kisah dari kitab Matius tentang panggilan beberapa dari mereka:

Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membesarkan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

(MATIUS 4:18-22)

Apa yang membuat empat lelaki itu meninggalkan pekerjaan mereka, yang telah diwarisi dari ayah mereka, untuk melakukan perjalanan yang tak diketahui bersama orang yang relatif asing? Mengikuti selalu berarti meninggalkan sesuatu. Orang-orang ini meninggalkan jala, ayah, dan perahu mereka. Saya tidak bisa membayangkan bahwa keputusan mereka akan diterima dengan baik oleh keluarga mereka, karena pekerjaan sebagai nelayan membutuhkan perhatian penuh dari semua orang di atas kapal. Tidak diragukan lagi, bisnis penangkapan ikan ini akan menjadi warisan mereka. Namun, mereka meninggalkan semuanya dan mengikuti Yesus—dengan tindakan yang menyerukan *ya* untuk misi baru mereka dalam kehidupan.

Penting juga untuk dicatat bahwa Yesus tidak menjanjikan keberhasilan untuk membuat mereka mau ikut. Tidak ada jaminan pencapaian pribadi atau pemenuhan impian. Yesus bahkan tidak menyebut-nyebut tentang surga versus neraka yang dipertaruhkan. Ketika Dia memberikan undangan untuk mengikuti, apa yang sudah ada dalam hati mereka, apa yang sebelumnya tidak dikenali oleh semua orang, muncul ke permukaan pada saat ilahi itu: itu adalah komitmen sepenuh hati mereka kepada Allah.

Para murid memang mengikuti Yesus. Tetapi ke mana? Ke mana pun Dia pergi. Dari semua perjalanan yang pernah dilakukan, lebih dari yang lain, perjalanan ini bukan tentang tujuan. Perjalanan ini sepenuhnya tentang perjalanan itu sendiri. *Mereka bersama Yesus.*

Para murid menyadari bahwa Yesus mengubah suasana di mana pun Dia hadir. Tanpa pengecualian. Baik saat Dia hanya bersama Dua Belas murid itu, menghabiskan waktu dengan masing-masing murid satu demi satu, atau berdiri di hadapan ribuan orang, Dia membawa kehadiran surga yang nyata ke bumi. Dia hidup dengan manifestasi dari jenis doa yang diajarkan-Nya kepada mereka untuk didoakan: *“Di bumi seperti di surga”* (Matius 6:10). Dan kehadiran Allah—Roh Kudus—dilepaskan setiap kali Ia berbicara. Prinsip Yohanes 6:63 sedang bekerja: *“Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Aku katakan kepadamu adalah roh dan kehidupan”* (NKJV). Para murid melihat Yesus mencontohkan apa yang dikatakan-Nya kepada mereka dengan sangat jelas: *“Aku hanya mengatakan apa yang Aku dengar dari Bapa-Ku dan Aku hanya melakukan apa yang Aku lihat dari Bapa-Ku.”* (Lihat, misalnya, Yohanes 5:19.) Entah mereka mengerti konsep ini atau tidak, mereka merasakannya. Dan konsep itu membekas dalam diri mereka. Perkataan Yesus menjadi *“roh”*¹ dan *“kehidupan.”* Perkataan-Nya melepaskan kehadiran-Nya. Dan kehadiran itu adalah kekuatan pemberi kehidupan yang mengubah segalanya.

KURSI BARIS DEPAN

Bayangkan berada di tengah keramaian, di mana setiap orang saling dorong dan berdesakan untuk mendekati Yesus, tetapi Anda memiliki hak istimewa untuk berada dalam jangkauan lengan-Nya hampir setiap saat, baik siang maupun malam, karena Dia telah memilih *Anda*. Rasa signifikansi pribadi para murid tidak akan pernah lebih tinggi daripada saat itu. Namun, saya rasa mereka juga tidak akan memiliki pemikiran bahwa entah bagaimana mereka telah memperoleh atau pantas mendapat kesempatan ini. Kesempatan itu jauh di atas

¹ roh (*spirit*, atau bahasa Yunani: *pneuma*)—dapat diartikan sebagai gairah/semangat, jiwa, kekuatan manusia untuk merasakan, berpikir, berkehendak, memutuskan

apa yang pernah dialami siapa pun yang pernah hidup. Termasuk para pahlawan mereka, seperti Musa, Daud, dan Yesaya. Ada sedikit kemungkinan untuk merasa diri mereka hebat karena mereka hidup dengan kesadaran akan kasih karunia yang telah diberikan kepada mereka.

Lantas, bayangkan mereka menyaksikan berbagai mukjizat yang belum pernah dilihat sebelumnya—oleh siapa pun! Para murid memiliki tempat duduk di barisan terdepan untuk menyaksikan invasi ajaib surga ke bumi, yang bekerja di luar logika dan nalar manusia. Tempat duduk barisan terdepan itu memberi mereka kesempatan untuk menyaksikan dampak berbagai mukjizat itu pada orang-orang yang menerimanya dan takdir seluruh garis keturunan keluarga yang diubah melalui satu sentuhan atau satu kata dari Yesus. Itu pasti sangat luar biasa, membingungkan, dan—yang terpenting—*mengundang*. Dan seakan-akan itu belum cukup, kemudian Tuhan memperlengkapi mereka untuk melakukan hal yang sama. Ya, untuk melakukan berbagai mukjizat dan pembebasan yang sama menakjubkannya dengan yang mereka lihat berasal dari-Nya. Mereka pasti kewalahan oleh kenyataan bahwa kisah pribadi mereka dalam pelayanan telah melibatkan melihat tangan Allah termanifestasi dalam cara-cara yang ajaib. Tetapi percepatan yang mereka alami sekarang, yang mencakup partisipasi mereka sendiri yang tidak terbatas dalam mengerjakan mukjizat, pasti telah memperluas imajinasi mereka hingga ke titik maksimalnya.

APA YANG TIDAK MEREKA KETAHUI TELAH MEREKA KETAHUI

Aktivitas hidup normal para rasul seperti menangkap ikan, berurusan dengan pejabat publik, dan mengikuti rutinitas keagamaan semuanya telah kehilangan daya tariknya. Dalam diri mereka telah bangkit sesuatu yang tidak akan pernah terpuaskan oleh apa pun selain cara hidup Yesus. Roh Allah yang bersemayam atas Anak Manusia telah mengubah segalanya untuk selamanya. Hanya Yudas Iskariot, yang tidak pernah berurusan dengan perkara yang dibawanya ke dalam hubungannya dengan Yesus (cinta uang), tidak dapat melihat lebih jauh dari manfaat langsung atau harga dari mengikut Yesus.

Di dalam Yesus sendiri ada suatu gerakan. Dalam diri-Nya ada Roh Allah dalam cara yang belum pernah dimiliki oleh raja, nabi, atau imam mana pun sebelum-Nya. Orang banyak menjadi takjub oleh pekerjaan-pekerjaan ajaib-Nya, yang ditunjukkan sebagai pewahyuan utama dari hati Bapa bagi ciptaan-Nya. Dan mereka tercengang oleh perkataan Yesus, mengakui bahwa mereka belum pernah mendengar sesuatu yang seperti itu: *“sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang memiliki otoritas”* (Matius 7:29, NKJV). Menjadi jelas bagi mereka bahwa semua suara lain berbicara tanpa otoritas. Suara-suara itu hanyalah kebisingan. Gagasan-gagasan. Perintah-perintah yang tidak efektif. Dalam diri mereka tidak ada kuasa yang mengubah hidup. Kontras antara apa yang didengar orang-orang sekarang dan apa yang telah mereka dengar sepanjang hidup mereka sangatlah mencengangkan.

Para murid belajar melalui pengalaman tentang apa yang Yesus ajarkan kepada mereka tentang fokus hidup-Nya: menyenangkan Bapa. Segala sesuatu yang Dia lakukan dan katakan berasal dari Bapa, diberdayakan oleh Roh Kudus. Mereka pasti menyadari sesuatu yang unik tentang Yesus dan cara-Nya mengajar. Namun, apakah mereka menyadari bahwa keunikan ini adalah Roh Kudus? Tidak ada cara untuk mengetahuinya dengan pasti, tetapi saya ragu mereka menyadarinya.

*DI DALAM YESUS SENDIRI ADA SUATU GERAKAN.
DALAM DIRI-NYA ADA ROH ALLAH DALAM CARA
YANG BELUM PERNAH DIMILIKI OLEH RAJA, NABI, ATAU
IMAM MANA PUN SEBELUM-NYA*

KEJUTAN SEUMUR HIDUP

Kalikan uraian saya tentang perjalanan para murid bersama Yesus dengan seribu, dan Anda mungkin mulai mendapatkan gambaran tentang apa yang mereka hadapi ketika Dia memberi tahu mereka berita yang tak terbayangkan bahwa *Dia akan meninggalkan mereka*.

Menjelang akhir tiga setengah tahun-Nya bersama 12 Murid, Yesus menyampaikan kepada mereka suatu pewahyuan yang hampir sama jauhnya di

luar kemampuan para murid untuk memahami seperti halnya mukjizat-mukjizat yang dilakukan-Nya. Mendengar bahwa Dia akan meninggalkan mereka pastilah suatu kejutan. Namun, tantangan yang sesungguhnya muncul ketika Dia mengatakan bahwa kepergian-Nya itu *menguntungkan* bagi mereka. Dengan mudah Dia dapat mengatakan bahwa penting bagi-Nya untuk pergi karena Dia akan menebus dosa-dosa mereka sehingga mereka dapat mengalami kelahiran baru, dan itulah keuntungannya. Mungkin Dia mengatakan bahwa Dia akan bangkit dari antara orang mati dan menjadi perantara bagi mereka di hadapan Bapa, dan ini adalah untuk keuntungan mereka. Kedua pernyataan itu akan sepenuhnya benar. Namun, kali ini, fokus-Nya adalah pada satu karunia yang jauh melampaui semua kehidupan itu sendiri sehingga tidak ada hal lain yang layak mendapat perhatian segera. Dia memberi tahu mereka bahwa setelah Dia pergi, Dia akan mengutus “*Sang Penolong*” bagi mereka, yaitu Roh Kudus:

Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.

(YOHANES 16:7)

Untuk “*keuntungan*” mereka? Itu akan sulit dipercaya jika Anda adalah salah satu murid itu, yang saat ini berada dalam jangkauan Pribadi paling menakjubkan, manifestasi Allah sendiri dalam wujud manusia, yang berjalan di bumi. Bukan hanya berjalan di sembarang tempat, tetapi di bagian dunia tertentu tempat Anda tinggal. Sejak Adam dan Hawa berjalan bersama Allah di Eden pada kesejukan sore, belum ada seorang pun yang diberi kesempatan untuk memiliki hubungan pribadi yang praktis namun berdampak besar dengan Allah. (Lihat Kejadian 3:8.) Bagaimana mungkin bahwa pengutusan Roh Kudus—Sang Penolong—oleh Yesus adalah keuntungan bagi mereka, melebihi pengalaman Eden ini?

Dan itu memang benar. Dan jika kita masih merasa lebih baik memiliki Yesus di bumi dalam wujud manusia, maka kita kehilangan inti utama dari apa yang telah disediakan-Nya bagi kita: Dia yang tanpa-Nya kita tidak dapat hidup, jika kita ingin hidup dalam panggilan yang Yesus berikan bagi kita. Memiliki hadirat Roh yang kekal yang berdiam di dalam kita itu lebih baik dari-

pada memiliki Yesus dalam wujud manusia yang bersama kita, dalam jangkauan tangan kita.

Setelah kematian dan kebangkitan Yesus, kesebelas murid yang tersisa itu akhirnya mengerti itu. Mereka memahami realitas hadirat dan kuasa Roh dalam hidup mereka. Akibatnya, mereka semua bersedia menanggung percobaan besar, aniaya, dan bahkan kematian karena nilainya. Mereka selamanya ditandai oleh keuntungan mereka.

KEUNTUNGAN KITA

Salah satu arti dari kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “*keuntungan*” dalam Yohanes 16:7 adalah “menguntungkan.”² Keuntungan (*profit*) pada dasarnya adalah peningkatan dari suatu investasi. Yesus berjanji kepada para rasul bahwa mereka akan menerima peningkatan dari investasi waktu mereka bersama-Nya. Itu akan menjadi peningkatan dari semua yang telah mereka lihat, dengar, dan alami selama lebih dari tiga tahun terakhir itu. Tidak pernah ada keuntungan atau peningkatan yang menyamai signifikansinya.

Saya agak malu untuk mengatakan bahwa, beberapa kali dalam beberapa bulan terakhir ini (musim paling menantang dalam hidup saya), saya mendapati diri saya berkata atau berpikir, “Tuhan, aku tidak tahu apa yang aku lakukan. Aku berharap Engkau di sini, duduk di kursi di seberang mejaku ini, sehingga Engkau dapat memberi tahuku apa yang harus aku pikirkan dan lakukan.” Seruan kepada-Nya ini penting dan sah-sah saja. Itu setulus yang dapat Anda bayangkan. Kesadaran saya akan kebutuhan pribadi saya juga sah-sah saja. Namun dalam suatu cara yang aneh, seruan hati saya itu sangat mirip dengan seruan orang-orang Israel di padang gurun, yang ingin kembali ke Mesir. Itu adalah langkah ke arah yang salah. Sama mulianya jika Yesus duduk bersama saya di meja saya, kenyataannya, Dia *ada* di situ. Hadirat yang tinggal di dalam saya duduk di setiap meja tempat saya duduk. Kesadaran saya akan Dia, perhatian sadar saya terhadap semua yang telah dan sedang dikatakan-Nya, adalah hal yang memosisikan saya

² *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*, G4851, Blue Letter Bible Lexicon, <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g4851/kjv/tr/o-1/>.

untuk mempersembahkan napas saya, hidup saya, untuk tujuan kekal. Hanya dengan mempersembahkan diri saya dalam konteks itulah saya akan dapat meninggalkan jejak dalam perjalanan sejarah yang sungguh-sungguh mendatangkan kemuliaan bagi Yesus.

“YANG LAIN, TETAPI SAMA”

Pada minggu terakhir kehidupan Yesus di bumi, Dia menyampaikan banyak pernyataan penutup bagi para pengikut-Nya. Dia menjelaskan kepada mereka tentang Roh—sang Penolong, Penasihat, Penghibur, Pribadi yang dipanggil untuk menolong mereka—yang akan datang untuk bersama mereka:

*Aku akan minta kepada Bapa, dan Dia akan memberimu seorang Penolong yang lain, agar Dia menyertaimu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran, yang dunia tidak dapat menerima-Nya, sebab dunia tidak melihat-Nya dan tidak mengenal-Nya. **Tetapi kau mengenal-Nya**, sebab Dia menyertaimu dan akan diam di dalammu.*

(YOHANES 14:16-17, NASB)

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “yang lain” dalam ayat ini menunjukkan “yang lain, tetapi persis sama.” Dick Mills, dalam salah satu kajian kata yang brilian dalam *Spirit-Filled Life Bible*, menggambarkan makna istilah tersebut dengan cara ini: “Yang satu selain Aku dan sebagai tambahan selain Aku tetapi yang itu sama seperti Aku. Ketika Aku tidak ada, Dia akan melakukan apa yang akan Aku lakukan jika Aku hadir secara fisik bersamamu.”³ Roh Kudus memastikan ketepatan pelayanan tersebut, tanpa kehilangan apa pun.

Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Penolong ini, yaitu Roh Kudus, yang telah tinggal di dalam-Nya selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya, adalah persis sama seperti-Nya, tanpa perubahan. Semua yang dialami murid-murid bersama Yesus, dan segala sesuatu yang mereka cintai tentang Yesus, akan mereka alami dengan dan cintai tentang Roh Kudus. Dia menam-

³ Dick Mills, “Word Wealth for John 14:16,” dalam *NKJV Spirit-Filled Life Bible*, 3rd ed., exec. ed. Jack W. Hayford (Nashville, TN: Thomas Nelson, 1991), 1603.

bahkan bahwa *mereka telah mengenal-Nya*. Karena mereka mengenal Yesus, dan Roh Allah persis sama seperti Roh Kudus, mereka juga mengenal Roh Allah.

Yesus mengatakan pada mereka, “Dia menyertaimu dan akan diam di dalammu.” Dalam “fase kedua” kehidupan mereka bersama Yesus (setelah Dia kembali ke surga), Roh Kudus—atmosfer surga di mana mereka telah tinggal karena Yesus, yang merupakan tempat perhentian utama Roh Kudus—akan tinggal di dalam mereka. Dia tidak akan hanya *bersama* mereka. Sekarang Dia akan menjadi hadirat Allah yang tinggal di dalam mereka.

Ya, para murid telah menikmati apa yang tidak dinikmati manusia lain sejak Adam dan Hawa di taman Eden: Allah dalam jangkauan mereka. Namun sekarang Allah akan berada *di dalam* mereka. Titik.

SEMUA YANG DIALAMI MURID-MURID BERSAMA YESUS,
DAN SEGALA SESUATU YANG MEREKA CINTAI TENTANG
YESUS, AKAN MEREKA ALAMI DENGAN DAN CINTAI
TENTANG ROH KUDUS.

ROH DI DALAM KITA

WARISAN KITA

Apa artinya memiliki Allah di dalam kita? Saya yakin Anda mungkin seperti saya yang bersyukur hanya karena mengalami kelahiran baru. Ketika saya mendengar orang berkata bahwa mereka tidak mencari upah dari Allah, saya mengerti. Terutama ketika kita mengerti bahwa segala sesuatu yang kita lakukan dengan benar, yang menyenangkan Allah, berasal dari-Nya sejak awal. Bahkan iman kita, yang tanpanya kita tidak dapat menyenangkan Allah (lihat Ibrani 11:6), berasal dari-Nya. Kita jelas berperan dalam meresponi dan hidup bagi Allah. Namun, peran itu dimungkinkan oleh-Nya. Tidak hanya itu, tetapi Dia memberdayakan kita dalam segala hal. Hanya pemikiran untuk dilahirkan kembali, diadopsi ke dalam keluarga Allah, adalah anugerah yang melampaui semua pengertian. Namun, seperti yang hanya dapat dilakukan oleh-Nya, Yesus mendorong batas pemahaman kita sedikit lebih jauh dengan menambahkan bahwa